

HUBUNGAN ANTARA LITERASI MEDIA ONLINE DAN KINERJA PEMBELAJARAN DITINJAU DARI KEYAKINAN DIRI, MOTIVASI BELAJAR, DAN JENJANG SEMESTER MAHASISWA

Tabita Anggre Verossa¹ dan Laurentius Saptono²

¹Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

correspondence: saptopak@usd.ac.id

<https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4596>

received 5 September 2021; accepted 20 Maret 2022

Abstract

This study aimed to determine: (1) the correlation between online media literacy and learning performance in term of self-confidence; (2) the correlation between online media literacy and learning performance in term of learning motivation; and (3) the correlation between online media literacy and learning performance in term of students' semesters. This research was correlational study which was conducted from April to May 2021. The population of this research were active students of the Accounting Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University, totaling 204 students. The samples in this study amounted to 135 students who were taken by using proportional random sampling technique. The data were analyzed by product moment correlation. The results of this study indicated that: 1) there was a correlation between online media literacy and learning performance in student respondents with high self-confidence (Sig. (2-tailed) = 0,037), while there was no correlation between online media literacy and learning performance in student respondents with low self-confidence. (Sig. (2-tailed) = 0,095); 2) there was a correlation between online media literacy and learning performance in highly motivated student respondents (Sig. (2-tailed) = 0,038), while there was no relationship between online media literacy and learning performance in respondents low-motivated students (Sig. (2-tailed) = 0,488); and 3) there was a correlation between online media literacy and learning performance in high-semester student respondents (Sig. (2-tailed) = 0,014), while there was no correlation between online media literacy and learning performance in the lower semester tiered student respondents (Sig. (2-tailed) = 0,284).

Keywords: *Online media literacy, learning performance, self-confidence, learning motivation, and students' semesters*

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun terberat bagi Indonesia karena munculnya virus baru yang penularannya sangat cepat, yaitu COVID-19. Penularan yang terjadi begitu cepat ini menyebabkan organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus corona ini sebagai pandemi. Untuk mencegah penyebaran virus semakin meluas, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan *work from home* atau bekerja dari rumah. Masyarakat diminta untuk

menerapkan *stay at home* atau di rumah saja untuk memutuskan rantai penyebaran virus Corona. Pembatasan untuk tidak keluar rumah ini terjadi di semua bidang di Indonesia tak terkecuali di bidang pendidikan. Pembelajaran yang tadinya dilakukan dengan tatap muka di ruang kelas harus beralih menjadi pembelajaran secara daring atau *online*. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, yaitu internet. Pembelajaran *online* identik dengan sistem pembelajaran jarak jauh, dimana pembelajaran dilakukan menggunakan media seperti *e-modul*, video, komputer, bahkan melalui siaran televisi. Pembelajaran secara online tersebut ternyata membuat mahasiswa merasa jenuh atau bosan sehingga membuat mereka kurang aktif dalam pembelajaran. Dampaknya, mahasiswa tidak ada kemajuan dalam pembelajarannya. Kinerja pembelajaran merupakan hasil belajar seseorang atau proses belajar dalam suatu periode.

Kinerja pembelajaran berhubungan dengan literasi media *online* mahasiswa. Kinerja pembelajaran dapat tercapai sesuai keinginan jika literasi media *online* mahasiswa baik. Literasi media *online* memudahkan mahasiswa dalam menemukan permasalahan dalam pembelajaran dan menemukan solusi sehingga kinerja pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian, literasi media *online* berhubungan positif dengan kinerja pembelajaran mahasiswa. Hubungan literasi media *online* dengan kinerja pembelajaran tiap mahasiswa diduga kuat berbeda pada mahasiswa yang memiliki keyakinan diri, motivasi belajar, dan jenjang semester berbeda. Keyakinan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang membuat dirinya mengembangkan nilai positif dalam lingkungan sosial maupun situasi yang sedang dihadapi. Pada saat keyakinan diri mahasiswa tinggi, maka semangat mahasiswa untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan dilakukan secara sungguh-sungguh sehingga mendorong kinerja pembelajaran yang diinginkan terwujud, dan sebaliknya. Pada saat keyakinan diri mahasiswa rendah, maka tidak ada niat atau semangat untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

Selain keyakinan diri, motivasi belajar juga mempengaruhi hubungan literasi media *online* dengan kinerja pembelajaran mahasiswa. Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar. Motivasi mempengaruhi proses belajar seseorang sehingga hasil akhir seseorang berbeda dengan orang yang tidak memiliki motivasi ketika proses belajar berlangsung. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tampak pada kinerja pembelajaran. Pada mahasiswa dengan motivasi yang tinggi berarti ada dorongan di dalam diri seorang mahasiswa untuk semangat mengerjakan setiap tugas yang sudah ada dengan tepat dan benar, dan sebaliknya. Pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan selalu senaknya sendiri dan berusaha bersikap santai dengan semua tugas yang ada karena tidak adanya dorongan dalam dirinya untuk terus belajar. Akibatnya kinerja pembelajaran menjadi menurun karena kurangnya motivasi belajar seseorang, meskipun motivasi belajar bisa didapatkan dari mana saja.

Proses terwujudnya kinerja pembelajaran diduga juga berhubungan dengan jenjang semester mahasiswa. Jenjang semester merupakan ukuran lama waktu mahasiswa menempuh proses kegiatan belajar mengajar suatu program dalam suatu jenjang pendidikan yang dinyatakan dalam satuan semester. Semakin tinggi semester yang sedang dijalani mahasiswa maka kinerja pembelajaran akan semakin tampak. Oleh sebab semakin tinggi jenjang semester, mahasiswa semakin fokus untuk mewujudkan impiannya dengan segera lulus dan mendapatkan gelar dan begitu sebaliknya. Semakin rendah jenjang semester mahasiswa, semakin rendah kinerja pembelajaran. Mahasiswa belum memiliki kesadaran di dalam diri untuk mewujudkan keinginan atau tujuan belajar. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki hubungan antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran ditinjau dari keyakinan diri, motivasi belajar, dan jenjang semester mahasiswa Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) apakah ada hubungan antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran ditinjau dari keyakinan diri mahasiswa?; 2) apakah ada hubungan antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran ditinjau dari

motivasi belajar mahasiswa; 3) apakah ada hubungan antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran ditinjau dari jenjang semester mahasiswa. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) untuk mengetahui hubungan antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran ditinjau dari keyakinan diri mahasiswa; 2) untuk mengetahui hubungan antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa; 3) untuk mengetahui hubungan antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran ditinjau dari jenjang semester mahasiswa.

KERANGKA TEORITIS

Kinerja Pembelajaran

Istilah kinerja atau sering juga disebut prestasi kerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan prestasi kerja merupakan hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu (Hamzah dan Lamatenggo, 2012:62). Menurut Al-Rahmi, Zeki, Alias, dan Saged (2017), indikator kinerja pembelajaran terdapat pada cara mahasiswa memanfaatkan berbagai media *online* yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran. Media *online* seperti *facebook*, bagi mahasiswa berdampak positif karena melalui media *online* tersebut mahasiswa dapat bertukar pikiran satu dengan yang lainnya. Namun media *online* lain seperti blog juga dirasa mahasiswa memiliki manfaat dalam pendidikan karena memfasilitasi hubungan antara kinerja pembelajaran dengan kepuasan pencapaian pembelajaran mahasiswa. Menurut Al-Rahmi, Zeki, Alias, dan Saged (2017), jika efektivitas jaringan sosial dilaporkan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pembelajaran, yaitu (Tuan, Chin, dan Shieh, 2005): 1) Metode mengajar. Metode mengajar merupakan cara yang harus dilakukan selama proses mengajar. Menurut Tuan, Chin, dan Shieh (2005) metode mengajar merupakan teknik yang dikuasai oleh seorang pendidik yang nantinya digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam kelas, yang penyampaianya dapat secara individu maupun kelompok agar materi pembelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan peserta didik dengan baik; 2) Relasi guru dengan siswa. Proses pembelajaran dalam kelas terjadi antara guru dengan siswa, proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada didalam proses pembelajaran berlangsung. Jika ada relasi yang baik antara guru dan siswa, maka kinerja pembelajaran selama proses pembelajaran dapat dilihat dengan baik, namun jika relasi yang ada di dalam kelas tidak memberikan *feedback* atau timbal balik yang baik dari guru kepada siswa, maka kinerja pembelajaran tidak dapat terlihat dalam kelas tersebut; dan 3) Relasi siswa dengan siswa. Siswa memang memiliki karakter berbeda satu dengan yang lainnya. Siswa yang memiliki tingkah laku atau sifat yang kurang menyenangkan teman lainnya, dan memiliki rasa rendah diri yang berlebihan akan mengalami tekanan batin yang dapat mengganggu kinerja pembelajarannya. Akibatnya siswa tersebut dapat diasingkan dari kelompok dan mengganggu kinerja pembelajarannya.

Literasi Media Online

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yang memiliki makna *literacy* berarti membuka mata dan media dalam konteks penukaran pesan. Karenanya, literasi media merupakan kemampuan khalayak yang membuka matanya terhadap media dan pesan dari media massa dalam konteks komunikasi massa (Azzahra, 2018). Membuka mata terhadap media yang ada sekarang ini sangatlah penting. Hal yang mendasari pentingnya pemikiran dari literasi media yaitu: 1) kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat; 2) pemahaman atas proses komunikasi massa; 3) pengembangan strategi untuk menganalisis dan

mendiskusikan pesan media; 4) kesadaran atas konten media sebagai sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya kita dan diri kita sendiri; 5) pemahaman kesenangan, dan apresiasi yang ditingkatkan terhadap konten media (Azzahra, 2018).

Literasi media yang saat ini sedang berkembang yaitu literasi media *online*. Herlina (2019:372) berpendapat bahwa keterampilan literasi media *online* membantu orang untuk menggunakan media secara cerdas dengan cara yang berbeda, untuk membedakan dan mengevaluasi konten media, untuk secara kritis membedah bentuk media, untuk menyelidiki efek dan penggunaan media, dan untuk membangun media alternatif. Herlina (2019:12), menyatakan bahwa literasi media sebagai seperangkat perspektif bahwa kita secara aktif mengekspose diri sendiri terhadap media untuk menafsirkan makna dan peran-peran yang kita hadapi yang dapat melindungi dirinya dari potensi efek negatif. Hallaq (2016) menjelaskan bahwa fakultas tidak hanya mengharapkan adanya tingkat literasi media *online* yang tinggi dipihak mahasiswa, tetapi mahasiswa sendiri juga mengharapkan institusi untuk mendukung pengetahuan tersebut. Keterampilan menggunakan literasi media *online* di kalangan mahasiswa memang sudah cukup tinggi karena adanya perkembangan zaman yang sudah semakin canggih. Hal tersebut tampak dalam hasil survei NIACE 2008 yang mengatakan bahwa orang dewasa yang lebih muda cenderung menggunakan teknologi yang lebih baru dengan cara yang lebih bervariasi. Studi tersebut menemukan bahwa hanyalah sebagian kecil orang dewasa yang menggunakan internet setiap harinya.

Hargittai (2005) mengulas dari survei tentang literasi media *online* berbasis web yang merupakan area yang sulit dinilai melalui pertanyaan survei saja, namun kemampuan dan kecepatan keberhasilan responden dalam menemukan informasi tertentu secara *online* secara umum tidak diragukan lagi. Menurut Herlina (2019:13), terdapat lima konsep tentang literasi media *online* yaitu: semua pesan media “dikonstruksikan”; pesan media dikonstruksikan dengan bahasa yang kreatif sesuai dengan aturan mereka; individu memaknai pesan tergantung dari pemahamannya atas pesan yang ditangkapnya dari media; media mempunyai sudut pandang dan mengandung nilai tersendiri; dan hampir semua pesan media memiliki kepentingan keuntungan ataupun kekuasaan. Dengan memahami kelima konsep tersebut mahasiswa dapat memahami media *online* dengan tepat.

Keyakinan Diri (*Self Efficacy*)

Keyakinan diri (*self efficacy*) merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuat seseorang merasa mampu untuk mencapai suatu tujuan didalam hidupnya (Deni dan Ifdil, 2016). Dalam bahasa gaul mahasiswa, pengertian keyakinan diri atau yang kerap disebut pede merupakan kepercayaan diri atau keyakinan diri dari seseorang yang terlalu berlebihan dan membuat seseorang dapat mengapai impian mereka dengan lebih semangat. Tidak sedikit orang merasa memiliki keyakinan diri atau bahkan semua orang sebenarnya memiliki masalah dengan istilah ini. Ada juga orang yang merasa kehilangan keyakinan dirinya dan merasa tidak berdaya menatap masa depan yang sedang ditekuninya.

Keyakinan diri merupakan sikap yang ada dalam diri seseorang yang dapat atau bisa menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang diinginkan (Andiwijaya dan Liauw, 2019). Seseorang yang tidak memiliki keyakinan diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinya, karena sering menutup dirinya dari dunia luar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri merupakan sikap individu yang meyakini akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab pada tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Namun pada intinya motivasi merupakan proses mendorong dan mempertahankan tujuan dengan mengarahkan perilaku yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Susanti (2019:68), pada intinya motivasi merupakan proses mendorong dan mempertahankan tujuan dengan mengarahkan perilaku yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Susanti (2019:68) memaknai motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Terdapat dua bentuk motivasi yang ada pada diri pelajar (Susanti, 2019:69), yaitu motivasi dalam diri dan di luar diri.

Kerangka Berpikir

1. Hubungan Literasi Media *Online* dengan Kinerja Pembelajaran Ditinjau dari Keyakinan Diri

Keyakinan diri atau kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan itu membuat seseorang merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Deni dan Ildil, 2016). Menurut Deni dan Ildil (2016) seseorang yang memiliki keyakinan diri positif memiliki beberapa ciri-ciri seperti optimis, bertanggung jawab, yakin akan semua kemampuan yang dimiliki, dan rasional. Manfaat memiliki keyakinan diri yang positif yang dapat dirasakan oleh mahasiswa yaitu: adanya rasa keyakinan diri yang tinggi akan membuat dirinya mampu mengendalikan atau menguasai diri didalam keadaan yang menekan, dapat lebih mudah memusatkan perhatian pada hal tertentu tanpa merasa khawatir akan hal yang belum terjadi, dan dengan rasa keyakinan diri yang tinggi seseorang tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya. Kecenderungan tetap berusaha sekuat tenaga sampai usahanya membuahkan hasil merupakan hal yang memang harus dimiliki setiap mahasiswa.

Ardari (2016) menunjukkan bahwa keyakinan diri seseorang terjadi jika adanya identitas diri yang jelas yang dimiliki oleh setiap individu, jika identitas yang dimiliki tidak jelas keyakinan diri dari seseorang dapat luntur dan menghambat tumbuh kembangnya di dalam pendidikannya. Berbagai media *online* atau media sosial yang ada sekarang ini tak lepas dari koneksi internet sehingga secara tidak langsung terjalin percakapan (*non-face to face*) atau maya. Jika seseorang kehilangan keyakinan dirinya pada saat pembelajaran, maka literasi media *online* yang dikuasainya tidak mendukung kinerja pembelajarannya. Kurangnya keyakinan diri remaja saat pembelajaran *online* dapat berdampak pada kinerja pembelajarannya. Maka dapat disimpulkan jika ada hubungan literasi media *online* dengan kinerja pembelajaran ditinjau dari keyakinan diri. Berdasarkan uraian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha1 = Ada hubungan literasi media *online* dengan kinerja pembelajaran ditinjau dari keyakinan diri tinggi.

2. Hubungan Literasi Media *Online* dengan Kinerja Pembelajaran Ditinjau dari Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu ketika belajar sampai mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar akan timbul jika mahasiswa turut menentukan kegiatan belajarnya dengan pengalaman yang dimiliki sebagai pendorong dari dalam diri yang dilakukan dengan bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut

Sardiman (2003:83), terdapat beberapa ciri-ciri mahasiswa yang memiliki motivasi kuat dalam dirinya, yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar dan tidak putus asa, menunjukkan minat terhadap pembelajaran dikelas, lebih semangat dan senang belajar mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah untuk soal-soal yang diberikan.

McCord dan Matusovich (2013) menunjukkan bahwa adanya konstruksi motivasi dengan hasil reliabilitas yang rendah. Motivasi belajar mahasiswa terdapat dalam diri mahasiswa mendorong mereka mewujudkan sesuatu yang diinginkan. Dengan adanya perbedaan dorongan motivasi di dalam diri mahasiswa, maka terdapat perbedaan juga pada kinerja pembelajarannya. Mahasiswa yang terampil menggunakan media *online* karena adanya dorongan keingintahuan yang tinggi dan motivasi yang besar dapat membuat kinerja pembelajaran atau prestasi belajar menjadi meningkat, namun mahasiswa yang tidak memiliki dorongan didalam dirinya untuk mengetahui segala sesuatu yang belum dipahaminya mendapatkan kinerja pembelajaran yang rendah. Berdasarkan uraian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha2 = Ada hubungan literasi media *online* dengan kinerja pembelajaran ditinjau dari motivasi belajar tinggi.

3. Hubungan Literasi Media Online dengan Kinerja Pembelajaran Ditinjau dari Jenjang Semester

Jenjang semester merupakan satuan waktu terkecil yang memiliki arti suatu tingkatan semester mahasiswa. Jenjang semester di dalam perkuliahan memiliki tingkatan, mulai semester awal hingga semester akhir. Semangat mahasiswa dalam pembelajaran kerap terlihat pada semester awal perkuliahan, lalu semester akhir semangat itu semakin luntur akibat banyaknya beban perkuliahan dan berimbas pada menurunnya kinerja pembelajaran. Pada banyak kasus sering terjadi sebaliknya. Namun dengan adanya perkembangan bidang teknologi membuat mahasiswa menjadi sedikit terbantu dengan berbagai literasi media *online* untuk mencari informasi dalam rangka meningkatkan kinerja pembelajaran.

Hasil penelitian Irina, Irina, dan Elvina (2016) menunjukkan bahwa keefektifan EER (*Electronic Educational Resources*) atau media *online* yang digunakan untuk pembelajaran dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran mandiri jarak jauh. Kualitas keefektifan ini nampak pada kualitas konten pendidikan, kualitas teknologi pendidikan, dan kualitas hasil pendidikan atau kinerja pembelajaran pada saat itu. Menurut Irina, Irina, dan Elvina (2016), keefektifan EER berubah seiring dengan peningkatan penggunaannya, karena semakin banyak guru menggunakan EER, semakin efektif EER. Guru yang sudah menerapkan EER pada pembelajarannya juga berpendapat jika EER meningkatkan minat pada siswa untuk belajar, siswa memahami materi dengan lebih baik, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pada penelitian ini hasil lain yang didapat yaitu adanya peningkatan kinerja pembelajaran selama proses belajar berlangsung. EER atau media *online* yang diciptakan guna membantu siswa selama pembelajaran mandiri jarak jauh. Penggunaan EER tetap membuat siswa semangat belajar dan tidak membuat semakin tinggi tingkat semester dapat melunturkan minat mereka untuk tetap belajar. Maka dapat disimpulkan adanya hubungan literasi media *online* dengan kinerja pembelajaran ditinjau dari jenjang semester. Berdasarkan uraian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha3 = Ada hubungan literasi media *online* dengan kinerja pembelajaran ditinjau dari jenjang semester tinggi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Sementara dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian

asosiatif yang merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan April 2021 sampai dengan Mei 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma yang berjumlah 204 mahasiswa dengan rincian mahasiswa angkatan 2017 berjumlah 65 mahasiswa; angkatan 2018 berjumlah 56 mahasiswa; angkatan 2019 berjumlah 46 mahasiswa; dan angkatan 2020 berjumlah 37 mahasiswa. Jumlah sampel penelitian ini sebesar 135 mahasiswa. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikan 5%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Pengujian reliabilitas variabel literasi media *online* menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,851, variabel kinerja pembelajaran menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,757, variabel keyakinan diri menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,772, variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,832. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur semua variabel dinyatakan reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan korelasi *Product Moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Literasi Media *Online* dan Kinerja Pembelajaran Ditinjau dari Keyakinan Diri

Hasil analisis data variabel literasi media *online* dan kinerja pembelajaran pada responden yang berkeyakinan diri tinggi sebagai berikut: nilai *Pearson Correlation* = 0,348 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,037. Nilai *Pearson Correlation* = 0,348, artinya hubungan literasi media *online* dengan kinerja pembelajaran adalah positif dengan kategori rendah dan H_{a1} diterima, artinya ada hubungan positif antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran pada responden yang memiliki keyakinan diri tinggi (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Pengujian Korelasi Literasi Media *Online* dan Kinerja Pembelajaran pada Responden yang Berkeyakinan Diri Tinggi

Correlations		Literasi_Media_ Online	Kinerja_Pembel ajaran
Literasi_Media_Online	Pearson Correlation	1	.348*
	Sig. (2-tailed)		.037
	N	36	36
Kinerja_Pembelajaran	Pearson Correlation	.348*	1
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 2. Hasil Pengujian Korelasi Literasi Media *Online* dan Kinerja pada Responden yang Berkeyakinan Diri Rendah

Correlations		Literasi_Media_ Online	Kinerja_Pembel ajaran
Literasi_Media_Online	Pearson Correlation	1	.169
	Sig. (2-tailed)		.095
	N	99	99
Kinerja_Pembelajaran	Pearson Correlation	.169	1
	Sig. (2-tailed)	.095	
	N	99	99

Hasil analisis data variabel literasi media *online* dan kinerja pembelajaran pada responden yang berkeyakinan diri rendah sebagai berikut: nilai *Pearson Correlation* = 0,169 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,095. Nilai *Pearson Correlation* = 0,169 artinya hubungan literasi media *online* dengan kinerja pembelajaran adalah positif dengan kategori sangat rendah dan H_{a1} ditolak, artinya tidak ada hubungan positif antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran pada responden yang memiliki keyakinan diri rendah (Tabel 2).

Kinerja merupakan hasil kerja/prestasi seseorang dalam waktu tertentu (Hamzah dan Lamatenggo, 2012:62). Kinerja pembelajaran terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Kinerja pembelajaran merupakan ukuran kesuksesan seseorang dalam melaksanakan sesuatu (Hamzah dan Lamatenggo, 2012:61). Kesuksesan ini tak lepas dari media-media pendukung pembelajaran seperti media *online*. Media *online* sangat dibutuhkan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan dalam media dengan berbagai bentuk (Herlina, 2019:8). Semakin baik literasi media *online*, maka semakin baik kinerja pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berkeyakinan diri tinggi, literasi media *online* berhubungan positif dengan kinerja pembelajaran. Sebaliknya mahasiswa yang berkeyakinan diri rendah, literasi media *online* tidak berhubungan positif dengan kinerja pembelajaran. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Lenhart dan Madden (2007) yang menunjukkan bahwa remaja yang berkeyakinan diri tinggi dalam literasi media *online* memiliki intensitas yang tinggi untuk mengakses pembelajaran dari rumah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suryani, Seto, dan Bantas (2020) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif kepercayaan diri dengan kinerja pembelajaran dari mahasiswa. Artinya, semakin meningkat kepercayaan diri mahasiswa, semakin meningkat kinerja pembelajarannya.

2. Hubungan Literasi Media Online dan Motivasi Belajar dengan Kinerja Pembelajaran

Hasil analisis data variabel literasi media *online* dan kinerja pembelajaran pada responden yang bermotivasi belajar tinggi sebagai berikut: nilai *Pearson Correlation* = 0,273 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,038. Nilai *Pearson Correlation* = 0,273, artinya hubungan literasi media *online* dan kinerja pembelajaran adalah positif dengan kategori rendah dan H_{a2} diterima, artinya ada hubungan positif antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran pada responden yang memiliki motivasi belajar tinggi (Tabel 3).

Hasil analisis data variabel literasi media *online* dan kinerja pembelajaran pada responden yang bermotivasi belajar rendah sebagai berikut: nilai *Pearson Correlation* = 0,080 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,488. Nilai *Pearson Correlation* = 0,080, artinya hubungan literasi media *online* dengan kinerja pembelajaran adalah positif dengan kategori sangat rendah dan H_{a2} ditolak, artinya tidak ada hubungan positif antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran pada responden yang memiliki motivasi belajar rendah (Tabel 4).

Tabel 3. Hasil Pengujian Korelasi Literasi Media Online dan Kinerja pada Responden yang Bermotivasi Belajar Tinggi

		Correlations	
		Literasi_Media_ online	Kinerja_ aja
Literasi_Media_online	Pearson Correlation	1	.273
	Sig. (2-tailed)		.038
	N	58	58
Kinerja_Pembelajaran	Pearson Correlation	.273*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4. Hasil Pengujian Korelasi Literasi Media *Online* dan Kinerja Pembelajaran pada Responden yang Bermotivasi Belajar Rendah

Correlations		Literasi_Media_ online	Kinerja_Pe ajaran
Literasi_Media_online	Pearson Correlation	1	.080
	Sig. (2-tailed)		.488
	N	77	77
Kinerja_Pembelajaran	Pearson Correlation	.080	1
	Sig. (2-tailed)	.488	
	N	77	77

Kinerja pembelajaran merupakan interaksi antara motivasi seseorang dengan kemampuannya. Kinerja pembelajaran bahkan disebut sebagai penjumlahan antara kemampuan dan motivasi belajar yang dimiliki seseorang (Hamzah dan Lamatenggo, 2012:62). Literasi media *online* merupakan pendukung berhasilnya suatu kinerja pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan mempunyai dorongan keingintahuan di dalam dirinya untuk menggunakan media *online* sebagai wadah untuk meningkatkan kinerja pembelajarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bermotivasi tinggi, literasi media *online* berhubungan positif dengan kinerja pembelajaran. Sebaliknya mahasiswa yang bermotivasi rendah, literasi media *online* tidak berpengaruh positif dengan kinerja pembelajaran. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Yusuf (2019) yang menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Palittin, Wolo, dan Purwanti (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan proses pembelajaran siswa meskipun berkategori rendah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Misbahudin (2017) yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan proses hasil pembelajaran siswa. Dalam penelitiannya tersebut bimbingan orang tua yang diduga sangat berpengaruh pada kinerja pembelajaran siswa.

3. Hubungan Literasi Media *Online* dan Jenjang Semester dengan Kinerja Pembelajaran

Hasil analisis data variabel literasi media *online* dan kinerja pembelajaran pada responden yang berjenjang semester tinggi sebagai berikut: nilai *Pearson Correlation* = 0,260 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,014. Nilai *Pearson Correlation* = 0,260, artinya hubungan literasi media *online* dengan kinerja pembelajaran adalah positif dengan kategori rendah dan H_a_3 diterima, artinya ada hubungan positif antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran pada responden yang memiliki jenjang semester tinggi (Tabel 5).

Hasil analisis data variabel literasi media *online* dan kinerja pembelajaran pada responden yang berjenjang semester rendah sebagai berikut: nilai *Pearson Correlation* = 0,160 dan nilai

Tabel 5. Hasil Pengujian Korelasi Literasi Media *Online* dan Kinerja Pembelajaran pada Responden yang Berjenjang Semester Tinggi

Correlations		Literasi_media_ online	Kinerja_p ajara
Literasi_media_online	Pearson Correlation	1	.260
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	80	80
Kinerja_pembelajaran	Pearson Correlation	.260*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	80	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 6. Hasil Pengujian Korelasi Literasi Media *Online* dan Kinerja Pembelajaran pada Responden yang Berjenjang Semester Rendah

Correlations		Literasi_media_ online	Kinerja aj
Literasi_media_online	Pearson Correlation	1	..
	Sig. (2-tailed)		..
	N	55	..
Kinerja_pembelajaran	Pearson Correlation	.160	
	Sig. (2-tailed)	.284	
	N	55	

Sig. (2-tailed) sebesar 0,284. Nilai *Pearson Correlation* = 0,160, artinya hubungan literasi media *online* dengan kinerja pembelajaran adalah positif dengan kategori sangat rendah dan H_{a3} ditolak, artinya tidak ada hubungan positif antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran pada responden yang memiliki jenjang semester rendah (Tabel 6).

Jenjang semester merupakan satuan waktu terkecil yang memiliki arti suatu tingkatan semester mahasiswa. Di dalam dunia perkuliahan terdapat 8 tingkatan jenjang semester, mulai dari semester awal hingga semester akhir. Semangat mahasiswa dalam proses pembelajaran akan tampak pada semester akhir dimana mahasiswa semakin menyadari pentingnya perkuliahan dan memiliki motivasi belajar yang mendorong untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Media *online* mendukung semangat mahasiswa didalam mencapai kinerja pembelajarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berjenjang semester tinggi, literasi media *online* berhubungan positif dengan kinerja pembelajaran. Sebaliknya, mahasiswa yang berjenjang semester rendah, literasi media *online* tidak berhubungan positif dengan kinerja pembelajaran. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Fitriana, Khutobah, dan Indrianti (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan kinerja pembelajaran dengan jenjang semester siswa kelas XI kelompok belajar paket C. Kesiapan belajar siswa yang sudah memiliki jenjang kelas dan semester yang tinggi merupakan indikator yang paling berpengaruh dalam hasil belajar. Siswa yang berjenjang pendidikan lebih tinggi adalah orang dewasa yang harus belajar dan menyadari pentingnya belajar hal demikian menyebabkan mereka menyadari pentingnya menguasai media *online* untuk mendukung kinerja pembelajarannya.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan positif literasi media *online* dan kinerja pembelajaran ditinjau dari keyakinan diri pada mahasiswa yang berkeyakinan diri tinggi (*Sig. (2-tailed)* sebesar 0,037). Sedangkan pada mahasiswa yang berkeyakinan diri rendah menunjukkan tidak ada hubungan positif antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran ditinjau dari keyakinan diri (*Sig. (2-tailed)* sebesar 0,095);
2. Ada hubungan positif literasi media *online* dan kinerja pembelajaran ditinjau dari motivasi belajar pada mahasiswa bermotivasi tinggi (*Sig. (2-tailed)* sebesar 0,038). Sedangkan pada mahasiswa yang bermotivasi rendah menunjukkan tidak ada hubungan positif antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran ditinjau dari motivasi belajar (*Sig. (2-tailed)* sebesar 0,488);
3. Ada hubungan positif literasi media *online* dan kinerja pembelajaran ditinjau dari jenjang semester pada mahasiswa berjenjang semester tinggi (*Sig. (2-tailed)* sebesar 0,014). Sedangkan pada mahasiswa yang berjenjang semester rendah menunjukkan tidak ada hubungan positif antara literasi media *online* dan kinerja pembelajaran ditinjau dari jenjang semester (*Sig. (2-tailed)* sebesar 0,284).

Saran yang peneliti berikan yaitu: lebih banyak menyelenggarakan kegiatan pelatihan pengembangan diri seperti *public speaking* agar meningkatkan keyakinan diri mahasiswa sebagai calon guru yang profesional; lebih banyak menyelenggarakan seminar atau webinar yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan di dalam pembelajaran; lebih banyak menyelenggarakan kegiatan dialog dosen dengan mahasiswa pada mahasiswa semester awal agar menumbuhkan semangat mahasiswa untuk mencapai pembelajaran; dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan dan mengembangkan variabel penelitian seperti dukungan orang tua, fasilitas belajar, dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-rahmi, W.M., Zeki, A.M., Alias, N., & Saged, A.A. (2017). Social media and it's impact on academic performance among university students. *The Anthropologist*, 28(1-2), 52-68. Tersedia: <https://doi.org/10.1080/09720073.2017.1317962>
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). Pusat pengembangan kepercayaan diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perencanaan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 2-3. Tersedia: <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/4487>
- Ardari, C.S.S. (2016). Pengaruh kepercayaan diri terhadap intensitas penggunaan media sosial pada remaja awal. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Azzahra, S. (2018). *Literasi media digital pada era modern*. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/soniaazzahra/5c07c75a677ffb340f559ce3/literasi-media-digital-pada-era-modern#> diakses tanggal 24 Februari 2021.
- Deni, A.U., & Ildil (2016) Konsep kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Educatio*. 2(2), 43-52.
- Hallaq, T. (2016). Evaluating online media literacy in higher education: Validity and reliability of the digital online media literacy assessment (DOMLA). *Journal of Media Literacy Education*, 8(1), 62-84. Tersedia: <https://digitalcommons.uri.edu/jmle/vol8/iss1/5>
- Hamzah, D., & Lamatenggo, D.N., (2012). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hargittai, E. (2005). Survey measures of web-oriented digital literacy. *Social science computer review*, 23(3), 371-379.
- Herlina, D. (2019). *Literasi media: Teori dan fasilitasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irina, R., Irina, K., & Elvina, K. (2016). The effectiveness of e-learning: Based on students' evaluation. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 26, p. 01128). EDP Sciences.
- Lenhart, A., & Madden, M. (2007). Social networking websites and teens: An overview. Tersedia : <http://www.pewinternet.org/2007/01/07/social-networking-websites-and-teens/> diakses tanggal 20 Mei 2021.
- McCord, R., & Matusovich, H.M. (2013). Developing an instrument to measure motivation, learning strategies, and conceptual change. *120th ASEE Annual Conference and Exposition*. Atlanta.
- Misbahudin, M. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar ipa pada kelas V sdn dewi sartika kecamatan cipanas kabupaten cianjur. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 16-24.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Sardiman. (2003). *Interaksi dan motivasi: Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar berbasis e-learning pada mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 275-283.

- Susanti, D.L. (2019). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tuan, H.L., Chin, C.C., & Shieh, S.H. (2005). The development of a questionnaire to measure students' motivation towards science learning. *International Journal of Science Education*, 27(6), 3-6, 639–654. Doi: 10.1080/0950069042000323737.
- Yusuf, S. (2019). Hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn kelas V gugus V Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1)